

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. PENYAJIAN DATA

1. Letak Geografis.

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Umum Islam Kartika yang berada di jalan Kalianak Timur gg. Lebar No 7 Surabaya, kurang lebih 200 meter sebelah timur jalan raya kalianak

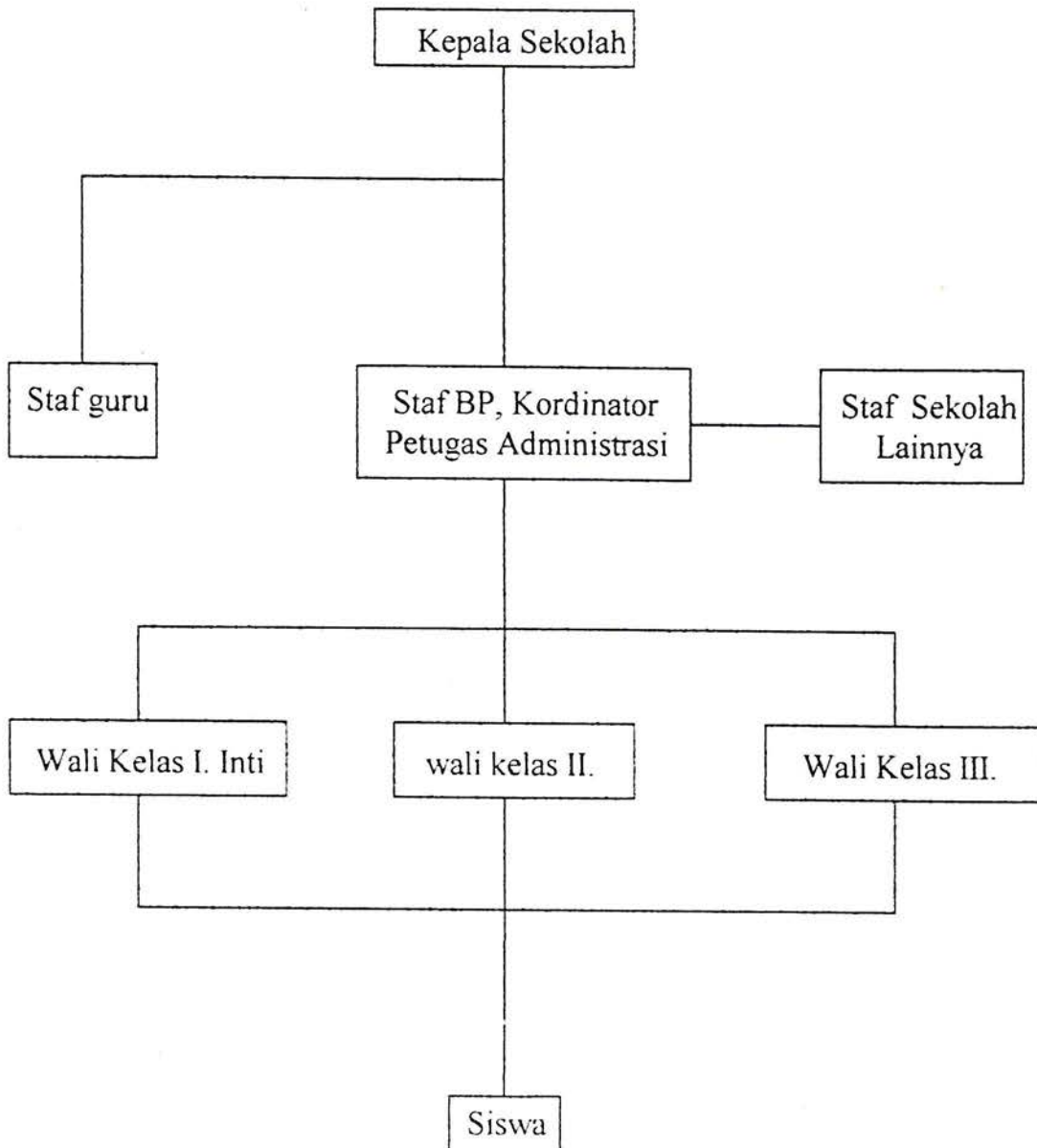
2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Umum Islam Kartika.

Sekolah Menengah Umum Islam ini didirikan pada tanggal 15 Juli 1983, atas prakasa dari Drs. K.H. Machid Masrufi, M. Muhaimin Hamid BA. Adapun kepala sekolah I adalah S. Harsono BA., kepala sekolah II Muhaimin Hamid BA., kepala sekolah II Drs. Zahrus Faisol.

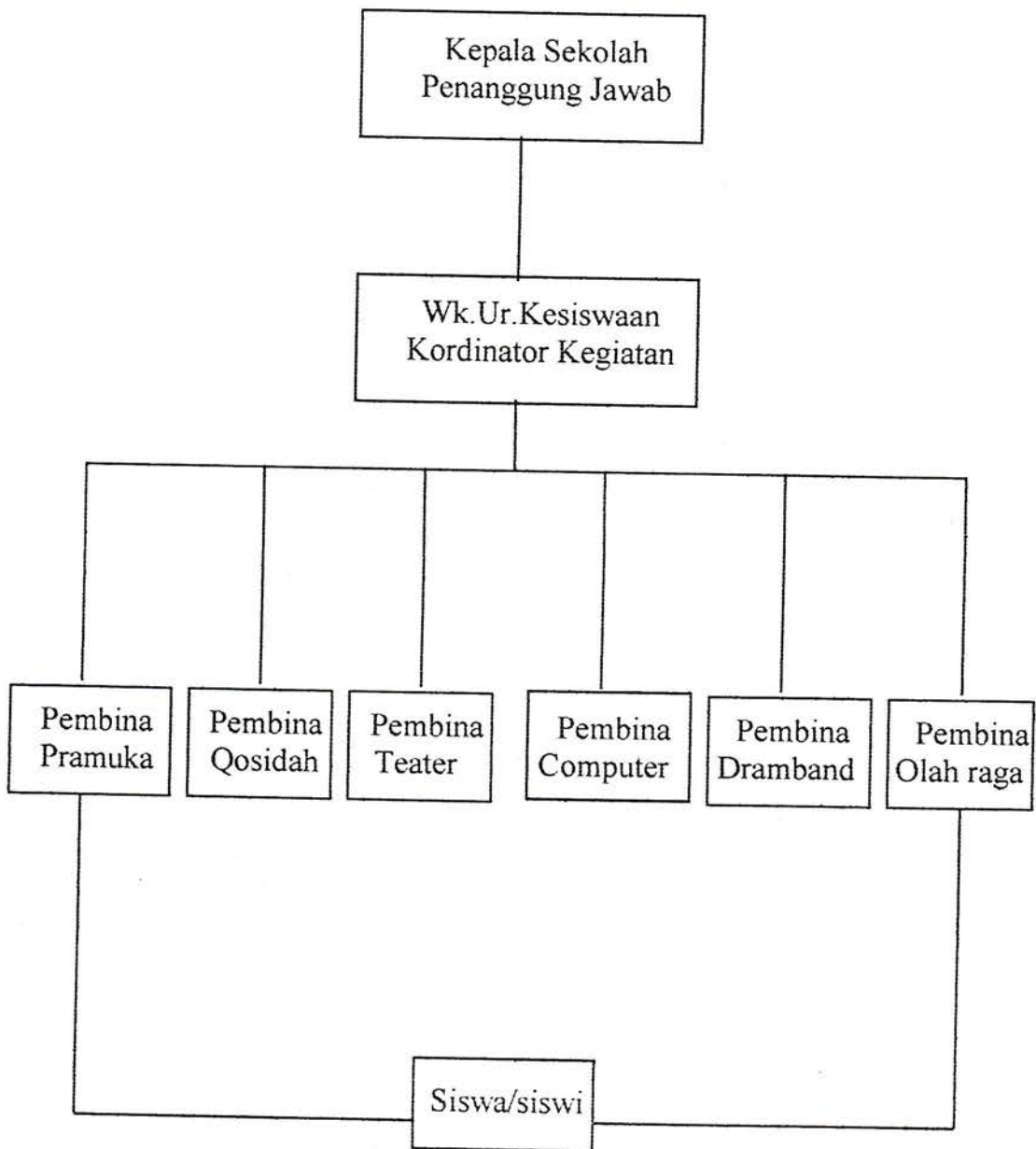
Sekolah Menengah Umum Islam Kartika ini pertama kali bertempat di jalan Tuban Raya 73-75 walaupun disekitarnya telah ada Sekolah Menengah Umum tetapi dari pendiri sekolah menginginkan adanya sekolah yang menghasilkan insan kamil lalu didirikanlah Sekolah Menengah Umum Islam Kartika. Pada tahun 1989 Sekolah Menengah Umum Islam Kartika pindah lokasi di jalan Kalianak Timur no 7 surabaya karena ditempat yang lama sudah tidak memenuhi lagi bagi siswa SMP dan SMU. Adapun status sekolah adalah Diakui.

Maksud lain didirikan Sekolah Menengah Umum Islam Kartika disamping untuk meningkatkan wawasan keilmuan para siswa yang telah menyelesaikan studinya ditingkat Sekolah Menengah Pertama dan memberi bekal kepada mereka yang berminat melanjutkan kejenjang yang di atasnya juga mencetak kader-kader Islam yang siap pakai.

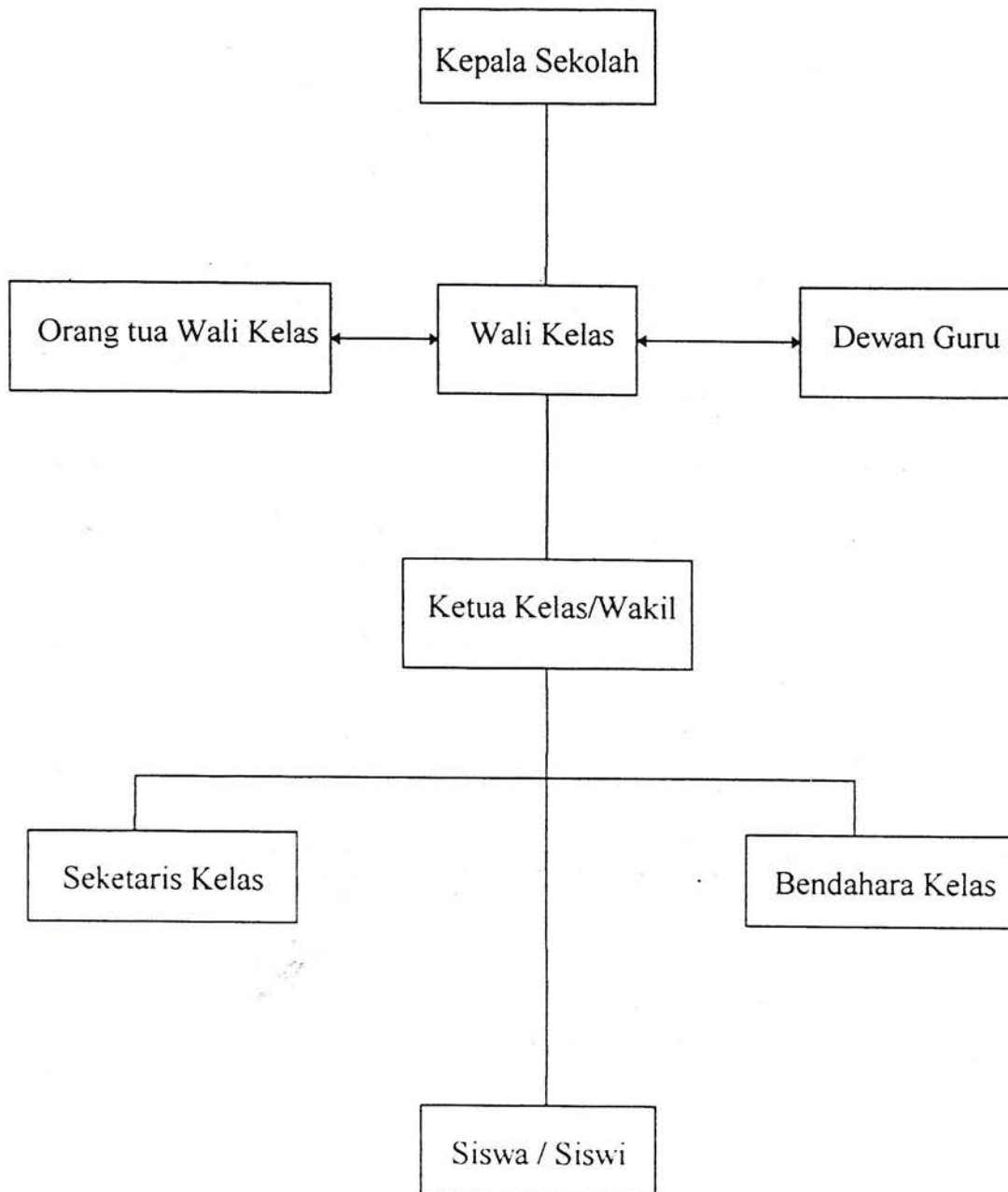
STRUKTUR ORGANISASI BP



STRUKTUR KEGIATAN EXTRA KURIKULER



Struktur Organisasi Wali kelas



3. Keadaan Guru dan Siswa.

a. Keadaan guru

Jumlah guru yang mengajar di Sekolah Menengah Umum Islam Kartika adalah 21 orang. Mengenai nama-nama mereka sebagaimana terlampir.

Sedangkan tugas guru Sekolah Menengah Umum Kartika sebagaimana tercantum pada program kerja sekolah Menengah Umum Kartika adalah termaktub bahwa - tugas pokok guru sebagai guru bidang studi ialah melaksanakan pendidikan dan pengajaran di sekolah berdasarkan kurikulum, pengaturan-pengaturan serta ketentuan-ketentuan yang berlaku, yakni :

- Membuat program catur wulan dan satuan pembelajaran untuk setiap catur wulan berdasarkan GBPP yang berlaku.
- Melaksanakan program pengajaran dengan metode yang relefan.
- Melaksanakan cara-cara penelian antara lain:
 - Penelian pekerjaan rumah dan tugas-tugas lainnya.
 - Penelian tes formatif (ulangan harian).
 - Peneilian sumatif (ulangan umum catur wulan).
 - Penilaian EBTA/EBTAN/EBTANAS yang harus disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
- Mengisi jurnal kelas.
- Meneliti dan mengisi daftar hadir murid sebelum jam pelajaran dimulai.¹
- Mengikuti secara aktif pelaksanaan 5K di sekolah.
- Membuat catatan khusus bagi siswa yang perlu mendapatkan perhatian.²

¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Umum tanggal 9 Juni 1998.

² Program kerja SMU Islam Kartika Tahun pelajaran 1997/1998.

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa Sekolah Menengah Umum Kartika Surabaya Adalah
128 siswa dengan rincian :

- | | |
|----------------|-----------|
| 2.1. Kelas I | = 42 anak |
| 2.2. Kelas II | = 40 anak |
| 2.3. Kelas III | = 46 anak |

Jumlah = 128 anak

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana.

Mengenai sarana dan prasarana sekolah adalah:

- | | |
|-----------------------|-----------|
| 1. Ruang Balajar | = 3 Buah. |
| 2. Ruang Kantor | = 2 Buah. |
| 3. Ruang Perpustakaan | = 1 Buah. |
| 4. Ruang UKS | = 1 Buah. |
| 5. Ruang Laboratorium | = 1 Buah. |
| 6. Ruang Koperasi | = 1 Buah. |
| 7. Ruang OSIS | = 1 Buah. |
| 8. Gudang | = 1 Buah. |
| 9. Lapangan Olah Raga | = 1 Buah. |
| 10. Kamar Mandi/WC | = 2 Buah. |

5. Penyajian Data Prestasi Belajar Siswa.

Sebagai mana dijelaskan pada bab-bab yang lalu bahwa siswa Sekolah Menengah Umum Islam Kartika kelas II adalah 40 siswa. Adapun Prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

NO	NAMA SISWA	KELAS	NILAI	
			Ul. Harian	Ul. Cawu
1	ACH. FUAD	II	9	9
2	AHMAD EFENDI	II	8	8
3	ABD. AZIZ	II	7	8
4	AMINATUL QORI'AH	II	9	9
5	ERVIN KUSNIAH	II	9	8
6	EVI FARIDA	II	8	8
7	EKO RINTO. S	II	8	8
8	ISMAUL KHUSNA	II	8	8
9	M. KHAFID	II	8	7
10	YANI ENDANG. P	II	8	9
11	JUNAIDI ISMAWAN	II	7	8
12	JIMMY RONALDI	II	8	9
13	RIZA UMAMI	II	8	8
14	RR.TINTIN. N	II	8	8
15	RUSMIATI DWI. A	II	7	8
16	M. MISBAHUR. R	II	8	9
17	M..MUSLIHUL. Y	II	8	8
18	M. YUNUS	II	9	9
19	M. SHOLIKIN	II	9	9
20	M. YAHUDIN	II	9	9
21	M. BAIHAQI	II	9	8
22	M. BAYHET	II	8	8
23	MIFTAHUL ULUM	II	8	8
24	MUAWANAH	II	8	9
25	NIKEN MAYA. S	II	9	8
26	NUR HASANAH	II	8	8
27	SARJONO	II	7	8
28	SUTOYO	II	8	8
29	SHOLIKIN	II	9	9

No	NAMA SISWA	KELAS	NILAI	
			Ul. Harian	Ul. Cawu
30	SUPI	II	8	8
31	SITI AMINAH	II	7	8
32	SUPRPTI	II	8	7
33	SITI LAILATUL. Z	II	9	9
34	SITI RODIYAH	II	8	8
35	SAROFAH	II	8	8
36	SRI WAHYNI	II	8	9
37	SUGITO	II	9	8
38	SAIFUL ARIF	II	7	8
39	M. FAUZI	II	7	8
40	JUJUK	II	8	8

B. ANALISA DATA

Untuk mencari perbedaan antara prestasi belajar siswa dalam ulangan harian di bandingkan dengan prestasi belajar siswa dalam ulangan cawu pada cawu II di SMU Islam Kartika Surabaya tahun pelajaran 1997/1998 digunakan rumus t-tes, yaitu:

$$t = \frac{M_I - M_{II}}{SE_{Md}}$$

TABEL I

Tabel kerja untuk mengetahui sejauhmana hasil prestasi belajar siswa dalam ulangan harian

NO	Hasil Prestasi	N	F	%
1	9	40	11	27.5
2	8		22	55
3	7		7	17.5
Jumlah		40	40	100

TABEL II
Tabel kerja untuk mengetahui sejauhmana hasil
prestasi belajar siswa dalam ulangan cawu

No	Hasil Prestasi	N	F	%
1	9	40	12	30
2	8		26	65
3	7		2	5
Jumlah		40	40	100

TABEL III
Tabel kerja untuk mengetahui hipotesis tentang
perbedaan antara prestasi belajar siswa dalam ulangan
harian dengan ulangan cawu pada cawu II SMU Islam
Kartika Surabaya tahun pelajaran 1997/1998

No	x	Prestasi belajar Ul. Harian					y	Prestasi belajar Ul. Cawu				
		f	fx	x	x ²	fx ²		f	fx	x	x ²	fx ²
1	9	11	99	0,9	0,81	8,91	9	11	99	0,77	0,59	6,49
2	8	27	176	-0,1	0,04	0,22	8	27	216	-0,23	0,05	1,35
3	7	7	49	-1,1	1,21	8,47	7	2	14	-1,23	1,15	2,3
jumlah		40	324			17,6		40	329			10,14

Keterangan :

N (Jumlah Sample) = 40

Untuk mencari perbedaan antara prestasi belajar dalam ulangan harian dengan prestasi belajar dalam ulangan digunakan rumus t - test sebagai berikut :

$$t = \frac{M_I - M_{II}}{SE_{Md}}$$

$t =$ Perbedaan antara dua variable (prestasi belajar dalam ulangan harian dan prestasi belajar siswa dalam ulangan cawu).

$m_I =$ Angka rata-rata dari variable pertama.

$m_{II} =$ Angka rata-rata dari variable pertama.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_I = \frac{324}{40} = 8,3$$

$$M_{II} = \frac{329}{40} = 8,23$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_I = \sqrt{\sum 17,6^2} = \sqrt{309,76} = 17,6$$

$$SD_{II} = \sqrt{\sum 10,6^2} = \sqrt{102,82} = 10,14$$

$$SEm = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SEm_I = \frac{SD_I}{\sqrt{N-1}} = \frac{17,6}{40-1} = \frac{17,6}{39} = 0,45$$

$$SEm_{II} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} = \frac{10,14}{40-1} = \frac{10,14}{39} = 0,26$$

$$SEm_I - m_{II} \sqrt{SEm_I^2 + SEm_{II}^2} = \sqrt{0,45^2 + 0,26^2} = \sqrt{0,20} = 0,068 = \sqrt{0,268} = 0,52$$

$$t = \frac{M_I - M_{II}}{SEm_I - m_{II}}$$

$$= \frac{8,1 - 8,23}{0,52} = \frac{-0,13}{0,52} = -0,25$$

$$t_{(observasi)} = -0,25$$

Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai “ t “ (perbedaan antara dua variabel, yaitu perbedaan antara prestasi belajar dala ulangan harian dan ulangan cawu) yang diperoleh dari analisa data secara statistik tersebut adalah = -0,25. Sedangkan taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dan derajat kebebasannya (df) adalah 1,99 (diperoleh dari rumus) =

$$df = (N_I + N_{II} - 2 = 40 + 40 - 2 = 80 - 2 = 78$$

$$df = 1\% = 2,64$$

$$df = 5\% = 1,99$$

$$1,99 > -0,25 < 2,64$$

Ternyata angka batas penolakan hipotesa nol yang menunjukkan dalam tabel nilai-nilai “ t “ (sebagai mana terlampir) menunjukkan = 1,99

Apabila nilai “ t “ yang diperoleh dalam penyelidikan itu lebih besar dibandingkan dengan “angka batas” yaitu nilai “ t “ dala tabel, maka dapatlah dikatakan bahwa perbedaan tersebut adalah berarti atau signifikan.

Demikian pula sebaliknya, apabila nilai “ t “ lebih kecil dari pada “angka batas“ yaitu nilai “ t ” dalam tabel, maka dapatlah dikatakan bahwa perbedaan tersebut adalah tidak berarti atau tidak signifikan.

Sesuai dengan tata aturan dalam pengetesan signifikan, maka dirumuskan bahwa suatu hepotesa dinyatakan ditolak apabila perbedaan tersebut signifikan, sebaliknya suatu hepotesa dinyatakan diterima apabila perbedaan tersebut tidak signifikan.

Dengan demikian apabila nilai “ t “ yang diperoleh dalam penelitian adalah = -0,25 sedangkan nilai angka batas nilai “ t “ dalam tabel adalah 1,99, maka berarti bahwa nilai “ t “ yang diperoleh dalam penelitian ini masih dibawah “ angka batas “ nilai “ t “ dalam tabel. Seperti nilai “ t “ yang diperoleh dalam penelitian ini lebih kecil, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbedaan antara prestasi belajar siswa dalam ulangan harian dan ulangan cawu adalah tidak berarti atau tidak signifikan.

Apabila perbedaan tersebut tidak signifikan, maka hipotesa nol yang berbunyi " tidak ada perbedaan antara prestasi belajar siswa dalam ulangan harian dengan prestasi belajar siswa dalam ulangan cawu " itu diterima.

Untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam ulangan harian dibandingkan dengan prestasi belajar siswa dalam ulangan cawu dapat dilihat hasil angket yang disebar, adapun hasil itu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2
Tentang Kedisiplinan Cara Belajar Siswa
Dalam Ulangan Harian

No	Indikator Jawaban	N	F	%
1	Selalu Belajar	40	20	50
2	Kadang-kadang Belajar		16	40
3	Tidak Belajar		4	10
Jumlah		40	40	100

TABEL 3
Tentang Kedisiplinan Cara Belajar Siswa
Dalam Ulangan Cawu

No	Indikator Jawaban	N	F	%
1	Selalu Belajar	40	34	85
2	Kadang-kadang Belajar		4	10
3	Tidak Belajar		2	5
Jumlah		40	40	100

Dari tabel 3 dan 4 tersebut diatas dapatlah dilihat bahwa apabila dibandingkan antara tingkat kedisiplinan siswa dalam cara belajar dapatlah dikatakan lebih disiplin cara belajar siswa dalam ulangan cawu dari pada kedisiplinan belajar siswa dalam ulangan harian. Hal ini dapat dilihat dari ngket yang disebarkan dapat dilihat 85% siswa mengatakan belajar dalam ulangan sumatif, dan hanya 50% mengatakan selalu belajar dalam ulangan harian, sebanyak 40% mengatakan bahwa kadang-kadang belajar dalam ulangan harian sedangkan dalam ulangan cawu 10%, dan hanya 10% mengatakan tidak belajar dalam ulangan harian 10% sedangkan dalam ulangan cawu 5%

TABEL 4
Tentang kedisiplinan siswa dalam mengerjakan
soal-soal tes sumatif

No	Indikator jawaban	N	F	%
1	Pernah minta bantuan kepada teman	40	5	12,5
2	Kadang-kadang minta bantuan pada teman		15	37,5
3	Tidak pernah minta bantuan kepada teman		20	50
Jumlah		40	40	100

TABEL 5
Tentang kedisiplinan siswa dalam mengerjakan
soal-soal ulangan cawu

No	Indikator jawaban	N	F	%
1	Pernah minta bantuan kepada teman	40	3	7,5
2	Kadang-kadang minta bantuan kepada teman		13	32,5
3	Tidak pernah minta bantuan kepada teman		24	60
Jumlah		40	40	100

Dari tabel 4 dan 5 tersebut diatas, dapatlah dilihat bahwa apabila dibandingkan antara tingkat kedisiplinan siswa dalam mengerjakan soal-soal dalam ulangan cawu dapatlah dikatakan lebih disiplin dalam mengerjakan soal-soal dalam ulangan cawu.

TABEL 6
Tentang Bimbingan Orang Tua Terhadap Anaknya
Dalam Ulangan Harian

No	Indikator jawaban	N	F	%
1	Selalu membimbing	40	15	37,5
2	Kadang-kadang membimbing		20	50
3	Tidak Membimbing		5	12,5
Jumlah		40	40	100

TABEL 7
Tentang Bimbingan Orang Tua Terhadap
Anaknya Dalam Ulangan Cawu

No	Indikator Jawaban	N	F	%
1	Selalu membimbing	40	17	42,5
2	Kadang-kadang membimbing		15	37,5
3	Tidak membimbing		8	20
Jumlah		40	40	100

Dari tabel 6 dan 7 tersebut diatas, dapatlah dikatakan bahwa apabila dibandingkan antara bimbingan orang tua dalam ulangan harian dengan ulangan cawu, maka lebih banyak orang tua membimbing anaknya dalam ulangan cawu.

Perlu diketahui bahwa dari interview dengan Kepala Sekolah Menengah Umum Islam Kartika diperoleh keterangan bahwa sebelum pelaksanaan ulangan cawu diumumkan terlebih dahulu kepada siswa, sehingga siswa mengetahui pelaksanaan ulangan cawu.

Untuk mengetahui tentang sikap guru dalam memberitahukan dilaksanakannya ulangan harian dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

TABEL 8
Tentang Pengumuman Pelaksanaan
Ulangan Harian

No	Indikator Jawaban	N	F	%
1	Memberitahu sebelum pelaksanaan Ul. Harian	21	6	28,57
2	Kadang-kadang memeberitahu pelaksanaan Ul. Harian		12	57,14
3	Tidak memeberitahu pelaksanaan Ul. Harian		3	14,29
Jumlah		40	21	100

Dari tabel 8 tersebut diatas dapatlah diketahui dalam pelaksanaan ulngan harian, seorang guru memberitahuakan sebelumnya kepada siswa hanya 28, 57 % saja atau 6 orang guru. Sedangkan yang mengatakan kadang-kadang memberitahu kepada siswa sebelum mengadakan ulangan harian sebanyak 57, 14 % atau sebanyak 12 orang guru, sedang yang tidak memeberitahukan kepada siswa sebelum mengadakan ulangan harian ada 3 orang guru yakni 14,29 %.

TABEL 9
Tentang Cara Penilaian-penilaian
Dalam ulangan harian

No	Indikator Jawaban	N	F	%
1	Menggunakan cara penilaian yang sebenarnya	21	13	61,90
2	Kadang-kadang menggunakan cara penilaian yang sebenarnya		8	38,10
3	Tidak menggunakan cara penilaian yang sebenarnya		–	–
Jumlah		21	21	100

TABEL 10
Tentang Cara Penilaian-penilaian
Dalam Ulangan cawu

No	Indikator Jawaban	N	F	%
1	Menggunakan cara penilaian yang sebenarnya	21	21	100
2	Kadang-kadang menggunakan cara penilaian yang sebenarnya		–	–
3	Tidak menggunakan cara penilaian yang sebenarnya		–	–
Jumlah		21	21	100

Dari tabel 9 dan 10 diatas dapatlah dikatakan bahwa apabila dibandingkan antara cara penilaian yang dilakukan antara cara penilaian yang dilakukan oleh seorang dalam menilai hasil pekerjaan siswa dalam ulangan harian yang menggunakan cara penilaian sebenarnya ada 13 guru atau 61,91 %, yang mengatakan bahwa cara penilaian yang dilakukan oleh seorang guru dalam menilai hasil pekerjaan siswa dalam ulangan cawu dengan menggunakan cara yang sebenarnya adalah semua guru yakni 1000 %. Sedang yang mengatakan kadang-kadang melaksanakan cara penilaian yang sebenarnya dalam ulangan harian ada 8 orang atau 38,10 % tidak stupun guru yang tidak melaksanakan cara penilaian yang tidak melaksanakan cara penilaian yang sebenarnya baik dalam ulangan harian ataupun dalam ulangan cawu.

TABEL 11
Tentang Lama Belajar Siswa Dalam
Ulangan Harian Dibandingkan Dengan Ulangan Cawu

No	Indikator Jawaban	N	F	%
1	Lebih lama belajar pada pada Ul.harian dari pada Ul. Cawu	40	9	22.5
2	Sama-sama saja		6	15
3	Lebihlam belajar pada waktu Ul. Cawu dari pada Ul. Harian		21	52.5
4	Tidk tahu		4	10
Jumlah		40	40	100

Dari tabel 11 tersebut diatas dapatlah dikatakan bahwa apabila dibandingkan antara lama belajar siswa dalam ulangan harian dengan ulangan cawu maka lebih lama belajar siswa dalam ulangan cawu, tabel tersebut menunjukkan sebanyak 21 atau 52.50% siswa yang mengatakan bahwa lebih lama belajar dalam ulangan cawu dari pada belajar dalam ulangan harian, sedang yang mengatakan lebih lama belajar pada ulangan harian dari pada ulangan cawu 9 atau 22.50% siswa, sedang yang mengatakan sama-sama saja hanya 6 atau 15% siswa, sedang yang tidak tahu menahu lama belajarnya hanya ada 4 atau 10% siswa.

TABEL 12
Tingkat kesulitan soal-soal
dalam ulangan harian

No	Indikator Jawaban	N	F	%
1	Sulit-sulit	40	14	25
2	Kadang-kadang sulit, kadang-kadang mudah		20	50
3	Mudah-mudah		6	15
Jumlah		40	40	100

TABEL 13
Tingkat Kesulitan Soal-soal
Dalam Ulangan cawu

No	Indikator Jawaban	N	F	%
1	Sulit-sulit	40	21	52.5
2	Kadang-kadang sulit, kadang-kadang mudah		6	40
3	Mudah-mudah		3	7.50
Jumlah		40	40	100

Dari Tabel 12 dan 13 diatas bila dibandingkan antara tingkat kesulitan soal-soal dalam ulangan harian dengan soal-soal dalam ulangan cawu menunjukkan bahwa 14 atau 35% mengatakan bahwa soal-soal dalam ulangan harian itu sulit, dan 21 atau 52.5% mengatakan bahwa soal-soal dalam ulangan cawu itu sulit. Sedang yang mengatakan kadang-kadang soal ulangan harian sulit kadang-kadang mudah sebanyak 20 atau 50% dan 16 atau 40% yang mengatakan kadang-kadang ulangan cawu sulit, kadang-kadang mudah. Sedangkan yang mengatakan mudah soal-soal ulangan harian sebanyak 6 atau 15% dan 3 atau 7,5% menyatakan mudah dalam soal-soal ulangan cawu.

Untuk mengetahui pengaruh perbedaan prestasi belajar siswa dalam ulangan harian dibandingkan dengan prestasi siswa dalam ulangan cawu dapatlah dilihat pada tabel-tabel diatas, dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan cara belajar siswa.

Dari tabel 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa cara belajar siswa dalam ulangan cawu lebih baik dari pada cara belajar siswa dalam ulangan harian.

2. Kesiapan mental siswa dalam menghadapi ulangan (harian dan cawu).

Dari tabel 8 kita bisa melihat persiapan siswa dalam menghadapi ulangan, dimana dalam ulangan pelaksanaan ulangan cawu selalu di umumkan, sedangkan pelaksanaan ulangan harian tergantung dari guru dalam arti pemberitahuan kepada siswa tentang adanya ulangan.

3. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan soal-soal ulangan.

Siswa lebih disiplin dalam mengerjakan soal-soal ulangan cawu dari pada soal-soal ulangan harian. Hal ini dapat kita lihat dalam tabel 4 dan 5 yang mana siswa lebih banyak meminta bantuan kepada temannya dalam ulangan harian dibandingkan dalam ulangan cawu.

4. Tingkat kesukaran soal-soal dalam ulangan.

Soal-soal dalam ulangan cawu lebih sulit bila dibandingkan dengan soal-soal dalam ulangan harian, perbandingan ini dapat dilihat dalam tabel 12 dan 13. Dalam ulangan cawu soal-soal dibuat berdasarkan pada materi pelajaran yang diberikan pada keseluruhan satuan pelajaran, yang mana materi yang diujikan lebih banyak dibandingkan dengan materi yang diujikan dalam ulangan harian.

5. Obyektivitas guru dalam menilai hasil pekerjaan siswa.

Guru lebih obyektif dalam memberikan nilai dalam ulangan cawu bila dibandingkan dengan obyektivitas guru dalam memberikan nilai dalam ulangan harian (tabel 9 dan 10).

6. Lama waktu yang digunakan siswa untuk belajar.

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa siswa cenderung belajar lebih lama dalam ulangan cawu dibandingkan dengan belajar dalam ulangan harian.

7. Bimbingan orang tua.

Perhatian orang tua untuk membimbing siswa lebih banyak dalam ulangan cawu dari pada dalam ulangan harian.